TUGAS AKHIR

PENANGANAN PERENCANAAN DESTINASI SUPER PRIORITAS LABUAN BAJO OLEH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF



VIONA AZZAHRAH ROSSE NADILA

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023

TUGAS AKHIR

PENANGANAN PERENCANAAN DESTINASI SUPER PRIOTAS LABUAN BAJO OLEH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF



Oleh VIONA AZZAHRAH ROSSE NADILA 2015813048

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA JURUSAN PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BALI BADUNG 2023

PENANGANAN PERENCANAAN DESTINASI SUPER PRIORITAS LABUAN BAJO OLEH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

Oleh

Viona Azzahrah Rosse Nadila

2015813048

Tugas Akhir ini Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma III pada Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Distujui oleh:

Pembimbing II,

Dra. Ni Made Rai Erawati, M.Par, MMTHRL NIP 196012311990112001

Pembimbing

I.G.P. Fajar Pranadi Sudhana, S.Kom., M.T. NIP 197606182002121002

Disahkan oleh Jurusan Pariwisata Ketua.

Prot. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D. NIP 196312281990102001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI BALI JURUSAN PARIWISATA

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung,Bali-8036 Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128 Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viona Azzahrah Rosse Nadila

NIM : 2015813048

Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata

Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

"PENANGANAN PERENCANAAN DESTINASI SUPER PRIORITAS LABUAN BAJO OLEH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF"

benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersediamenerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badung, Agustus 2023 Yang membuat pernyataan,

Nama: Viona Azzahrah Rosse Nadila

NIM : 2015813048

Prodi : Usaha Perjalanan Wisata

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menulis Tugas Akhir dengan lancar serta menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif" dengan baik. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Praktik Kerja Lapangan serta persyaratan kelulusan pada program pendidikan Diploma III pada Program Studi studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesarbesarnya kepada pihak yang telah membantu penulis selama melakukan kegiatan PKL berlangsung dan pembuatan laporan ini, yaitu:

- 1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali
- 2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, PhD, selaku Ketua Jurusan Pariwisata yang telah mengizinkan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
- 3. Dr. Gede Ginaya, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan selama menuntut ilmu di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.

- 4. Dr. I Made Budiasa, M.Par., selaku Ketua Program Studi D III Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan dan penyusunan laporan ini.
- 5. Dra. Ni Made Rai Erawati, M. Par., MMTHRL, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingannya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 6. I.G.P. Fajar Pranadi Sudhana, S.Kom., M.T., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingannya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 7. Seluruh dosen Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
- 8. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan untuk mendukung penulisan Tugas Akhir.
- 9. Drs. Harwan Ekon Cahyo Wirasto, M.T., selaku Direktur Pengembangan Destinasi II yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Pengembangan Destinasi II untuk mendukung penulisan Tugas Akhir.

- 10. Ali Nurman, SE, M.Tour, selaku Koordinator Pengembangan Destinasi II Area 1 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulisan Tugas Akhir.
- 11. Gusti Reynold Rama Widura, S.S.T.Par, selaku Subkoordinator Pengembangan Destinasi II Area 1 A yang telah memberikan pengarahan dan masukan selama penulisan Tugas Akhir.
- 12. Dr. Faruk Alfian, M.Si, selaku Subkoordinator Pengembangan Destinasi II Area 1 B yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulisan Tugas Akhir.
- 13. Teman teman magang Kemenparekraf yang senantiasa membantu penulis dalam memperoleh data untuk Tugas Akhir ini.
- 14. Seluruh pegawai Direktorat Pengembangan Destinasi II yang telah memberikan arahan, bantuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat sehingga menambah wawasan penulis serta mempermudah pembuatan Tugas Akhir ini.
- 15. Orang tua, Kakak serta Teman teman yang telah memberikan doa dan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
- 16. Fael Adnan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam Penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak kesalahan dalam penyusunan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun penulis diharapkan untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Akhir kata mengucapkan terima kasih dan berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermandaaf bagi semua pihak.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	.vii
DAFTAR GAMBAR	>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penyusunan Tugas Akhir	7
1. Tujuan Penulisan	7
2. Kegunaan Penulisan	7
D. Metodologi Penelitian	8
1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	9
2. Metode dan Teknik Analisis Data	9
3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis	. 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Masterplan B. Pengertian Siteplan	. 11
C. Pengertian Destinasi Super Prioritas	. 13
D. Pengertian Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	. 14
E. Pengertian Visioning	. 15
F. Pengertian Penanganan	. 15
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	. 16
A. Lokasi dan Sejarah Instansi	. 16
1. Lokasi Instansi	. 16
2. Sejarah Instansi	. 17
B. Bidang Usaha dan Fasilitas Instansi	. 19

1. Bidang Usaha Instansi	19
2. Fasilitas Instansi	21
C. Struktur Organisasi	24
D. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Bagian	25
BAB IV PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Labuan Bajo	38
1. Profil Labuan Bajo	38
B. Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	42
1. Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	42
C. Kendala yang dihadapi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo	64
1. Berkoordinasi Dengan Kementerian/Lembaga Lain	64
2. Bagaimana Mempertahankan Labuan Bajo Sebagai Destinasi Super Prior 64	itas
3. Terkendala Anggaran	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
1. Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	66
2. Kendala yang dihadapi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreati dalam penanganan perencanaan destinasi super prioritas Labuan Bajo	
B. Saran DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023	16
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kemenparekraf, 2023	25
Gambar 4. 1 Pedoman Penyusunan Rencana Induk, 2023	50
Gambar 4. 2 Lokasi Kegiatan Pembangunan Sarhunta, 2023	53
Gambar 4. 3 Pembagian Pembangunan Sarhunta, 2023	53
Gambar 4. 4 MAPS Labuan Bajo, 2023	55
Gambar 4. 5 Peresmian Pembaruan Bandara Komodo, 2023	56
Gambar 4. 6 Waterfront Marina Labuan Bajo, 2023	58

JURUSAN PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BALI

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan fokus utama untuk terus dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama dalam meningkatkan perekonomian. Tujuan pembangunan kepariwisataan di Indonesia sendiri secara jelas tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada Bab II Pasal 3 dengan bunyi "Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat". Berdasarkan UU tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan dari pembangunan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengingkatkan kesejahteraan rakyat, menghilangkan kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan budaya dan meingkatkan citra bangsa.

Menurut sejarah pariwisata sejatinya pariwisata lahir ketika ada peradaban dunia yang ditandai dengan pergerakan orang-orang yang melakukan perjalanan. Pada zaman prasejarah, orang hidup nomaden, jadi pariwisata adalah sarana bertahan hidup. Orang-orang primitif sering bepergian ke tempat yang jauh untuk mencari makanan, minuman, dan iklim yang dapat mendukung kelangsungan hidup mereka (Bungaran Antonius Simajuntak, Flofes Tanjung dan Rosramadhana Nasution, 2017). Perjalanan atau tourism berasal dari dua suku kata, yaitu "pari" dan "wisata". Kata "pari" berarti banyak/berkali-kali/berputar, dan "wisata" berarti perjalanan/berpergian. Jika digabung maka "pariwisata", itu berarti perjalanan/berpergian yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar (Regina Rosita Butarbutar, 2021). Selain itu, menurut sejumlah peraturan, termasuk Keputusan Presiden No. 19 Tahun 1969, pariwisata adalah kegiatan jasa yang menggunakan sumber daya alam dan lingkungan yang unik seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang menyenangkan.

Dalam dasar kepariwisata, pariwisata bersifat dinamis, melibatkan banyak orang baik secara individu maupun kelompok, dan merevitalisasi berbagai bidang kegiatan. Beberapa istilah perjalanan dijelaskan untuk membiasakan semua orang. Tujuan perjalanan juga akan disebutkan untuk menjelaskan perbedaan antara wisatawan rekreasi dan pelancong bisnis dengan karakteristik yang dapat membedakannya. Setiap pengunjung memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, sehingga pelayanan dan fasilitas juga perlu pendekatan (Isdarmanto, 2017).

Menurut (Pria Sukma Soetarso dan R Mohamad Mulyadi, 2013) Salah satu trend wisata yang popular saat ini adalah desa wisata. Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi wisata menarik tanpa melibatkan pihak investor. Konsep desa wisata juga mengintegrasikan atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung ke dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan menjaga tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan desa wisata sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang diatur dalam (Undang-Undang No. 22 tahun 1999). Oleh karena itu, setiap kabupaten perlu mengadakan program pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut.

Dalam pariwisata budaya juga dapat dikatakan berkaitan erat dengan penduduk di Indonesia hal ini disebabkan dengan adanya proses globalisasi, yakni pertemuan atau kontak budaya dengan mempertemukan orang luar dan orang lokal untuk saling melihat dan mempertunjukkan cara hidup masingmasing. Dengan adanya pertemuan budaya tersebut terciptalah pariwisata budaya dengan tujuan dapat memperkenalkan apa saja yang ada di Indonesia kepada wisatawan mancanegara (Nindyo Budi Kumoro, 2021).

Pengembangan destinasi prioritas merupakan bentuk perwujudan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011. PP ini lah yang menjadi

dasar dalam pembangunan pariwisata guna meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi dan mewujudkan industry pariwisata yang mampu menjadi penggerak ekonomi nasional.

Pada 2015, pemerintah untuk pertama kalinya mencetuskan pengembangan pariwisata yang lebih terfokuskan yaitu kepada 10 destinasi wisata prioritas Indonesia di luar Bali, namun dengan seiring berjalannya waktu, pemerintah mengerucutkan kembali focus pembangunan ke lima tempat yang kemudian dikenal sebagai 5 DSP yaitu Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan yang terakhir Likupang yang ditambahkan dalam daftar pada 2019.

Lima Destinasi Super Prioritas (DSP) yang merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) ini tersebar di lima provinsi di bagian barat, tengah, hingga timur Indonesia. Lima DSP tersebut adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), serta Likupang di Sulawesi Utara. Kelima destinasi ini memiliki potensi, keunikan dan daya tarik wisata yang besar, namun masih perlu banyak sentuhan untuk dikembangkan. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengembangkan daya tarik untuk wilayah Labuan Bajo dan Likupang yang masih dalam tahap pembangunan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengubah Kementerian Pariwisata pada Kabinet Kerja menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Kabinet Indonesia Maju 2019-2020. Kemenparekraf RI berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pariwisata, dan tugas pemerintahan di bidang ekonomi kreatif, sebagai dari tujuan pembangunan nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dipimpim oleh seorang Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) yang sejak 23 Desember 2020 dijabat oleh Sandiaga Uno.

Wilayah yang menjadi sasaran dalam pengembangan daya tarik wisata tahun ini adalah Labuan Bajo yang dimana termasuk ke dalam 5 (lima) Destinasi Super Prioritas (DSP), untuk pengembangan destinasi pariwisata itu sendiri mengaruskan wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata oleh karena itu, terpilihlah wilayah yang akan dijadikan pengembangan masterplan ini yaitu untuk Labuan Bajo adalah Pulau Mules yang terletak di Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur. Wilayah tersebut memiliki potensi pariwisata dengan keunggulan dan kekhasan nya diharapkan wisatawan akan selalu berkunjung tiap tahunnya.

Namun wilayah tersebut belum terlalu banyak wisatawan yang mengetahuinya dan masih kurang dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wistawan seperti penginapan, toilet, kapal untuk menyeberang terdapat beberapa daerah dengan kondisi infrastruktur yang tidak layak dan akan menyebabkan risiko kecelakaan, serta masih terkendalanya dalam penggunaan listrik.

Dari kelima Destinasi Super Prioritas penulis hanya mengambil satu wilayah yakni Labuan Bajo dengan demikian judul dari pokok permasalahan ini adalah "Penangangan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif".

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan Labuan Bajo masih termasuk kedalam kawasan 3T yaitu Tertinggal, Terdepan, Terluar di Indonesia oleh karena itu, pemerintah ingin melakukan kesetaraan dengan daerah-daerah yang selain daerah terkenal di Indonesia. Dan penulis terlibat didalam nya maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul ini

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif penulis hanya diikutsertakan untuk menghadiri rapat dari pengembangan destinasi dan membuat notulen hasil rapat yang telah dilaksanakan, serta memperbahurui MAPS (*Meeting Agenda Plann Summery*) atau yang lain menyebutnya Profil Destinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang perencanaan Pengembangan Destinasi di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

- a. Bagaimana penanganan perencanan destinasi super prioritas Labuan Bajo oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penanganan perencanaan destinasi super prioritas Labuan Bajo oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penyusunan Tugas Akhir

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran dan strategi yang digunakan oleh Kementerian
 Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan daya tarik wisata di wiliayah yang dituju.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan daya tarik wisata.

2. Kegunaan Penulisan

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program diploma III pada program studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali dan sebagai tolak ukur dalam penerapan teori yang diperoleh semasa kuliah dan apa yang diperoleh semasa di lapangan guna untuk memperluas wawasan khususnya di bidang yang diteliti.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Sebagai sumber utama dan informasi tambahan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang lebih muda di masa depan.

c. Bagi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Diharapkan hasil tugas akhir ini dapat membantu meningkatkan kinerja fasilitas untuk mengembangkan Masterplan Pengembangan Destinasi Pariwisata di Labuan Bajo, serta pariwisata-pariwisata yang akan dijadikan masterplan kedepannya.

D. Metodologi Penelitian

Beberapa metode digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi seperti berikut:

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara daring dalam pengembangan destinasi Labuan Bajo dan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat.
- b. Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah staf Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif khususnya staf Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur, Direktorat Pengembangan Destinasi Regional II, Area I (Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur) yang berhubungan dengan penulisan Tugas Akhir. Dalam metode ini data diperoleh dengan mencatat jawaban dari narasumber.
- c. Metode Kepustakaan adalah mengumpulkan informasi dengan membaca buku-buku atau website tentang laporan tugas akhir sebelumnya dan bahan bacaan lain yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir ini.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu Teknik analisis untuk menjelaskan dan mendekripsikan masalah dengan menggunakan data yang diperoleh selama kerja lapangan di lembaga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kretaif.

3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Teknik penulisan dengan teknik formal dan informal guna untuk menyajikan hasil analisis. Metode formal adalah metode penyajian informasi dalam berbagai hal tertentu, seperti, tabe;, foto dan lain-lain. Metode ini dibantu dengan mengkombinasikan kata dan karakter yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode informal adalah teknik atau cara menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata umum atau kata-kata biasa yang sering dipakai.

JURUSAN PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV mengenai Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam perencanaan pengembangan destinasi di wilayah Labuan Bajo dapat disimpulkan bahwa:

Penanganan Perencanaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo Oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Penanganan perencanaan destinasi super prioritas Labuan Bajo oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdiri dari tiga tahap antara lain:

- a. Tahap awal meliputi: membuat dokumen rencana induk destinasi pariwisata nasional/*Integrated Tourism Master Plan* (ITMP), penyusunan persiapan dokumen perencanaan, *kickoff meeting*, tenaga ahli dan penerbitan SK penugasan, penyusunan instrument survey lapangan, rapat persiapan survey.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi: perjalanan dinas survey, penyusunan visioning oleh tenaga ahli, *forum group discussion* (FGD) visioning, rapat finalisasi, rapat persiapan sosialisasi dan sosialisasi site plan.
- c. Tahap akhir meliputi: laporan pendahuluan, laporan antara, laporan akhir, laporan bulanan.

- Kendala yang dihadapi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam penanganan perencanaan destinasi super prioritas Labuan Bajo
- a. Berkoordinasi Dengan Kementerian/Lembaga lain

Dalam berkoordinasi ini tidak mudah terutama untuk berkomunikasi, karena dengan adanya ITMP ini Kemenparekraf memberikan tugas lebih kepada K/L lain di luar dari tugas mereka masing-masing, belum tentu K/L mau menerima pekerjaan yang di butuhkan oleh Kemenparekraf. Tugas Kemenparekraf dalam hal ini memastikan bagaimana cara K/L mau menerima tugas yang diberikan karena mengingat hal ini adalah untuk kepentingan nasional, walaupun tugas dari masing-masing K/L juga untuk kepentingan nasional.

b. Bagaimana Mempertahankan Labuan Bajo Sebagai Destinasi Super Prioritas

Mempertahankan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas cukup sulit dikarenakan untuk mempertahankan butuh anggaran yang sangat besar, dan juga konsisten dalam mempertahankan suatu destinasi.

c. Terkendala Anggaran

Anggaran untuk tahun 2023 yang diberikan oleh Kementerian Keuangan untuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terbilang sedikit dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya dikarenakan masih dalam tahap pemulihan dari pandemic Covid-19 yang dimana banyak pemotongan-

pemotongan anggaran sehingga mengharuskan meninggalkan beberapa rencana yang sudah di susun sedemikian rupa.

B. Saran

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, banyak pengalaman yang didapatkan, seperti: mengetahui kinerja dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan peran dan tata cara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata di Indonesia. Adapun saran yang ingin disampaikan antara lain:

- Memberikan solusi untuk setiap permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses penanganan perencanaan destinasi super prioritas Labuan Bajo.
- 2. Diharapkan lebih cepat dalam perilisan dari SK untuk ITMP Labuan Bajo dan pengembangan destinasi pariwisata, agar mempermudah informasi yang didapat.
- 3. Lebih ditingkatkan dalam berkomunikasi kepada para tenaga ahli dan Pemda yang akan ikut andil dalam pengembangan destinasi pariwisata ini, agar tidak adanya miss communication antara Kemenparekraf dengan tenaga ahli maupun Pemda Dispar Labuan Bajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2020). Proses Penanganan Pembongkaran Barang Impor dari Atas Kapal ke Wilayah Pengawasan Bea Cukai Tanjung Perak Surabaya. Karya Tulis, Hlm. 7-8
- Butarbutar, Regina Rosita dkk. *Pengantar Pariwisata*. (2021). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Eddyono, Fauziah. (2019). Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur. Hlm. 2-3
- Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destonasi Pariwisata. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Pengertian Penanganan*. https://kamus.sabda.org/kamus/penanganan/
- Kemenparekraf. (2021) . Penyusunan Dokumen Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional/Integrated Tourism Master Plan (ITMP). Jakarta
- Kemenparekraf. (2023) . Ekosistem Labuan Bajo, Pantai Menawan hingga Rumah Hewan Purba https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/labuan-bajo.html
- Kemenparekraf. (2023). 5 Destinasi Super Prioritas https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/
- Kemenparekraf. (2023). *Profil Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* https://kemenparekraf.go.id/profil/profil-lembaga
- Kumoro, Nindyo Budi. (2021). "Pariwisata dan Budaya". Malang: UB Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 tahun 2011. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 2025 https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-319-produk-hukum
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 109 tahun 2020. Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Jakarta
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, Rosramadhana Nasution. (2017). Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Soetarso, Priasukma dan R. Mohamad Mulyadin. (2013). "Pengembangan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah". Jurnal Info Sosial Ekonomi Vol. 2 (hlm. 38)

Sunarta, Nyoman dan Nyoman Sukma Arida. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press



JURUSAN PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BALI